

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah mengalami transformasi termasuk dalam bidang transportasi yaitu layanan ojek daring yang memungkinkan calon penumpang tidak perlu datang ke sebuah pangkalan ojek. Calon penumpangnya cukup memesan ojek dari sebuah aplikasi di *smartphone*, dan ojek akan datang menjemput.¹ Hingga kini transportasi *online* di Indonesia sudah mulai menjamur. Tidak dapat dipungkiri, salah satu pencetusnya adalah Go-jek yang pertama menghadirkan aplikasi ojek daring yang sudah dirintis pada tahun 2011.

Hasil survey Pusat Kajian Komunikasi, Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia (Pusakakom UI) terkait manfaat sosial aplikasi on demand. Alfindra Primaldhi sebagai peneliti utama menyatakan bahwa dalam hal ini mengambil layanan Go-jek, menemukan beragam latar belakang yang memberi peluang kerja terutama bagi mitra yang memiliki tingkat lulusan SMP dan SMA sebanyak 85%.²

Pengamat transportasi Djoko Setijowarno mengatakan, meskipun aturan secara tegas menyebutkan bahwa sepeda motor bukanlah angkutan publik,

¹ Anna Rully, "Pengaruh Aplikasi Grabcar Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis Informatika Kwik Kian Gie Angkatan 2013" dalam Skripsi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta, 2016.

²Fino Yurio Kristo, Awal Mula Transportasi *Online* Menjamur Di Indonesia, 2017, dalam artikel <https://inet.detik.com/cyberlife/d-3609781/awal-mula-transportasi-online-menjamur-di-indonesia>. Diakses pada 14 Juli 2020

nyatanya moda transportasi roda dua ini bisa menghasilkan pundi-pundi uang lewat jalanan jasanya.³

Berdasarkan berita yang disajikan oleh Isidorus melalui akun berita digital yang bernama *voxpop* di Kota Malang menyatakan bahwa usaha ojek daring kini sudah digeluti oleh lapisan masyarakat salah satunya mahasiswa aktif di beberapa perguruan tinggi dan mulai mendapat tempat yang spesial di hati masyarakat khususnya di Kota Malang.⁴ Ojek daring hingga saat ini sudah berkembang dan menghadirkan beberapa cakupan layanan bisnis di Indonesia diantaranya *Bike*, *Food*, dan *Express*.⁵

Di Banjarmasin sendiri usaha ojek daring ini juga dirintis oleh mahasiswa ekonomi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Muhammad Nicko Farizki, ia juga membuat bisnis usaha jasa ojek daring yakni Amang Ojek asli karya lokal Banjarmasin. Dibuat sejak tahun 2016 dengan jumlah driver sudah mencapai angka seribu di daerah Kalsel-Teng. Fitur setiap aplikasi ojol yang ada di Kalimantan Selatan itu tergabung langsung dengan travel-travel lokal, contoh perjalanan mau mesan travel dari Banjarmasin ke Batu Licin bisa saja memakai aplikasi Amang Ojek.⁶

³ Fiki Ariyanti, Ini Pemicu Ojek *Online* Tumbuh Subur Di Indonesia, 2015, <https://m.liputan6.com/bisnis/read/2393166/ini-pemicu-ojek-online-tumbuh-subur-di-indonesia>. Di akses pada 14 Juli 2020

⁴Isidorus Rio Turangga, Kebahagiaan Mahasiswa Jadi Tukang Ojek “*Online*,” 2016, dalam <https://voxpop.id/4-kebahagiaan-mahasiswa-jadi-tukang-ojek-online/>. Diakses pada 14 Juli 2020

⁵Cermati.com, Pekerjaan Alternatif Untuk Mencari Penghasilan Tambahan: Gojek VS GrabBike, 2016, dalam artikel <https://www.cermati.com/artikel/pekerjaan-alternatif-untuk-mencari-penghasilan-tambahan-gojek-vs-grabbike>. Diakses pada 14 Juli 2020

⁶Infobanua.co.id, “Kiat Nicko Farizki CEO Amang Ojek Bertahan Hadapi Persaingan Usaha Bisnis Ojek *Online*,” 2019, dalam <https://infobanua.co.id/2019/04/kiat-nicko-farizki-ceo-amang-ojek-bertahan-hadapi-persaingan-usaha-bisnis-ojek-online/>. Diakses 14 Juli 2020.

Dalam prosesnya seseorang mahasiswa harus meramu jurus-jurus jitu agar menjadi sosok ideal sebagai *Agen of change* yang diharapkan mampu mengupayakan bagi perubahan kondisi sosial masyarakat kearah yang jauh lebih sejahtera, sebagai perumpamaan dalam segi finansial masyarakat, untuk merealisasikan harapannya bagi pengubah masyarakat, maka tidak salahnya ketika mahasiswa kuliah sambil bekerja.⁷

Dari pandangan Islam dimana sebagai umat muslim bukan hanya untuk kepentingan dunia akan tetapi juga untuk kepentingan dunia akhirat. Bekerja adalah kewajiban bagi setiap muslim sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah/9:105⁸.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : 105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dari terjemahan ayat diatas, tafsir Quraish Shihab menerangkan, 105. Katakan kepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang

⁷ Irham Mashadi, "Problematika Dan Solusi Mahasiswa Yang Bekerja Bagi Keberlangsungan Belajarnya (Studi Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang)" Skripsi(Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015).

⁸Muhammad Arqom Ansori, "Motivasi Kerja Mahasiswa Muslim"Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga, 2017).

*Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu menggajar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu.*⁹

Ayat 105 dalam Q.S At-Taubah menerangkan bahwa terdapat anjuran dalam agama Islam kepada setiap umat manusia untuk bekerja dengan ikhlas niat karena setiap yang dipekerjakan akan nampak terlihat oleh Allah, Rasul dan orang-orang mukmin yang setelah itu manusia akan dikembalikan kepada Allah dan dimintai pertanggung jawaban.

Penulis melakukan studi pendahuluan melalui wawancara kepada tiga orang mahasiswa UIN Antasari yang bekerja sebagai ojek daring terkait dengan faktor pendorong mereka bekerja sambil kuliah. Berikut kutipan wawancaranya:

Responden pertama:

“Saya sudah 2 tahun bekerja menjadi ojek daring, jam kerjanya fleksibel, dan apabila ada waktu luang tinggal nyalakan saja aplikasinya maka orderan akan segera masuk. Hal ini dilakukan untuk menambah uang saku, tidak meminta kepada orang tua otomatis secara tidak langsung membantu perekonomian keluarga”.¹⁰

Responden kedua:

“Saya dari tahun 2018 lamanya bekerja menjadi ojek daring sebagai pemasukan tambahan sekaligus meringankan beban orang tua.”¹¹

Responden ketiga:

⁹Javan Labs, “Surat At-Taubah Ayat 105,” dalam <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105#tafsir-quraish-shihab>. Diakses pada 14 juli 2020

¹⁰L,Mahasiswa (Gojek),Wawancara Pribadi,Via WhatsApp,20 Juli 2020.

¹¹R,Mahasiswa (Gojek),Wawancara Pribadi,Via WhatsApp,20 Juli 2020.

“Awalnya saya mengambil pekerjaan jadi grab, karena bagi saya grab itu tidak terikat sama waktu dan ingin membantu orangtua. Sama pekerjaannya juga ringan, tidak terlalu lelah. Jadi dikarenakan saya ingin membantu orangtua, saya bingung pekerjaan apa yang tidak mengganggu perkuliahan. Dipikir-dipikir lagi ternyata ada satu pekerjaan yang cocok seperti grab karena grab tidak terikat oleh waktu, cuman buka aplikasi lalu kita bisa bekerja. Hasil dari pekerjaan grab juga tidak bisa dibilang sedikit karena perharinya kalo kita menyelesaikan misi kita mendapatkan uang intensif 87 ribu”.¹²

Berdasarkan wawancara di atas maka peneliti menarik kesimpulan inti persoalan motif responden bekerja sambil kuliah. Pada dasarnya kuliah sambil bekerja bukanlah sebuah pilihan yang diinginkan oleh mahasiswa. Semua mahasiswa menginginkan ketenangan dalam belajar, dan meraih IPK yang tinggi. Namun keadaan berkehendak lain, mereka terpaksa bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kuliah. Tujuan utama mahasiswa adalah untuk belajar dan mengembangkan pola pikir, untuk mencapai cita-cita mereka. Namun disisi lain mereka dibesarkan oleh realitas yang tidak bisa mereka hindari. Ini merupakan salah satu faktor mahasiswa yang harus bekerja dengan desakan kebutuhan ekonomi keluarga, keinginan untuk menjadi lebih baik, dan keinginan untuk mendapatkan pengalaman, serta mengisi waktu luang, menyebabkan sebagai mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja.

Penelitian Juliansyah (2020) tentang “mahasiswa driver *online* (studi : pada mahasiswa yang menjadi driver *online* di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan

¹²A, Mahasiswa (Grab), Wawancara Pribadi, Via WhatsApp, 27 Mei 2020.

alasan mahasiswa menjadi driver *online* adalah faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor keisengan dan main-main. Dampak positif dan negative mahasiswa setelah menjadi driver *online* yaitu, dampak positifnya menambah wawasan dan pengalaman kerja, sedangkan dampak negatifnya yaitu penurunan nilai akademik, tidak fokus kuliah, jarang berada di kampus dan jarang berada dirumah.¹³

Kontribusi *big five personality traits* yang menjadi kajian pokok pada penelitian ini secara definisi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh *big five personality traits* pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas kontribusi atau faktor yang diberikan.¹⁴

Kebutuhan seseorang merupakan dasar untuk model dorongan. Kebutuhan adalah kekurangan yang dirasakan oleh seseorang pada saat tertentu yang menimbulkan tegangan yang menyebabkan timbulnya keinginan. Manusia akan berusaha untuk menutupi kekurangannya dengan melakukan suatu aktivitas yang lebih baik dalam melaksanakan aktivitasnya. Melakukan aktivitas yang lebih banyak dan lebih baik seorang manusia akan memperoleh hasil yang lebih baik pula sehingga keinginannya dapat terpenuhi.¹⁵

¹³Maria Ulfa, "Motivasi Kerja Mahasiswa" Skripsi (Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung, 2020).

¹⁴Hamzah B.Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya.

¹⁵Enggar Dwi Jatmiki, Bambang Swasto, dan Gunawan Eko N "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Kompartemen Pabrik II PT. Petrokimia Gresik)," Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya 21, no. 1 (2015): 85755.

Pada teori hierarki kebutuhan bertingkat Abraham Harold Maslow yang merupakan salah satu teori yang paling populer. Dari sudut pandang motivasi, teori tersebut menyatakan bahwa meskipun tidak ada kebutuhan yang benar-benar di penuhi, sebuah kebutuhan yang pada dasarnya telah dipenuhi tidak lagi memotivasi menurut Robbins dan Timoty.¹⁶

Penelitian ini menekankan teori kontribusi kerja dari Malone yang membedakan bentuk kontribusi yang meliputi kontribusi intrinsik dan kontribusi ekstrinsik. Misalnya dalam bidang tugas sebagai guru. Minat tersebut timbul dari diri seorang guru untuk melakukan tugas karena berhubungan dengan manfaat yang diperolehnya dari tugas yang dilaksanakannya.¹⁷

Beberapa riset menjelaskan bahwa kepribadian telah terbukti berpengaruh pada perilaku individu, baik dalam organisasi atau dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan kepribadian ini juga ikut mewarnai individual *differences* pada setiap manusia. Kepribadian merupakan keunikan individu pada ciri-ciri perilaku individu tersebut yang bersifat konsisten. Salah satu taksonomi pendekatan kepribadian yang banyak digunakan adalah kepribadian *big five*.

Penelitian perihal dunia kerja yang dilakukan oleh Ayu Dwi Nindyati yang bertujuan mengaji akan *big five personality* yang diduga berperan pada peningkatan mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring karyawan memperoleh hasil dari 5

¹⁶Elisa dan Rina Dwiarti Sari, "Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG MADUKISMO) Yogyakarta," Jurnal Ekonomi Mercu Buana 6, no. 1 (2018): 78–102.

¹⁷Hamzah B.Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya.

kategori kepribadian tersebut 1 kategori yang mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi karyawan yaitu *conscientiousness*. Hingga kini pendekatan kepribadian telah mengalami perkembangan dalam berbagai perspektif teori dan setiap teori memiliki variasi tingkatan atau kategori, di setiap tingkatan memiliki karakteristik serta keunikan masing-masing.¹⁸ Penelitian jurnal Asina Christina Rosito mengenai “Eksplorasi Tipe Kepribadian *Big five personality traits* dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik” dari hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa tipe kepribadian yang paling banyak muncul adalah tipe kepribadian *neuroticism* disusul dengan tipe kepribadian *extraversion*, *conscientiousness*, *agreeableness*, dan *openness*.¹⁹

Penelitian Nidia Karunia Aisyah disimpulkan pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring mahasiswa penerima Beasiswa Djarum Plus angkatan 32, big five perosnality traits berkontribusi signifikan sebesar 47%, *trait openness* berkontribusi signifikan dan positif sebesar 21,5%, *trait extraversion* berkontribusi signifikan dan positif sebesar 19,8%, *trait conscientiousness* berkontribusi signifikan dan positif sebesar 17,6%, *trait neuroticism* berkontribusi signifikan dan negatif sebesar 20%, dan tidak terdapat kontribusi signifikan pada *trait agreeableness*. Demikian jika individu mempunyai kepribadian *openness*, *extraversion* maupun *conscientiousness* pada dirinya, maka individu tersebut dapat meningkatkan mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daringnya. Sedangkan jika

¹⁸Ayu Dwi Nindyati, “Kepribadian Dan Motivasi (Kajian Big Five Personality)”Artikel (Jakarta:Universitas Paramadina, 2015).

¹⁹Asina Christina Rosito, “Eksplorasi Tipe Kepribadian *Big five personality traits* Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik,” Jurnal (Medan, Universitas HKBP Nommensen, 2018), 6.

individu mempunyai kepribadian *neuroticism*, maka dapat menurunkan mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daringnya.²⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Goldberg yang menyatakan bahwa model kepribadian dapat dijelaskan dari kombinasi sifat-sifat kepribadian yang meliputi *openness to experience*, *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness* dan *neuroticism*. Sifat-sifat tersebut biasa disebut *big five personality*.

Setelah mengetahui pemaparan latar belakang serta hasil wawancara tersebut peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul: **“*Big five personality traits* Pada Mahasiswa yang Berprofesi Ojek Daring di Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *openness to experience* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat *conscientiousness* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin?

²⁰Nidia Karunia Aisyah, “Kontribusi *Big five personality traits* Terhadap Motivasi kerja Mahasiswa Penerima Beasiswa Djarum Plus Angkatan 32”, Skripsi (Malang, Universitas Muhammadiyah, 2018), 31

3. Bagaimana tingkat *extraversion* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin?
4. Bagaimana tingkat *agreeableness* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin?
5. Bagaimana tingkat *neuroticism* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin?
6. Bagaimana nilai signifikansi *openness to experience* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin?
7. Bagaimana nilai signifikansi *conscientiousness* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin?
8. Bagaimana nilai signifikansi *extraversion* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin?
9. Bagaimana nilai signifikansi *agreeableness* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin?
10. Bagaimana nilai signifikansi *neuroticism* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin?
11. Bagaimana Big Five Personality pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat *openness to experience* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui *conscientiousness* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui tingkat *extraversion* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui tingkat *agreeableness* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin.
5. Untuk mengetahui tingkat *neuroticism* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin.
6. Untuk mengetahui nilai signifikansi *openness to experience* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin.
7. Untuk mengetahui nilai signifikansi *conscientiousness* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin.
8. Untuk mengetahui nilai signifikansi *extraversion* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin.
9. Untuk mengetahui nilai signifikansi *agreeableness* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin.
10. Untuk mengetahui nilai signifikansi *neuroticism* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin.
11. Untuk mengetahui Big Five Personality pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring.

D. Signifikansi Penelitian

Selain ingin mencapai tujuan yang diharapkan, dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk beberapa aspek, diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah kontribusi edukasi pada ilmu pengetahuan khususnya Psikologi Islam, di bidang Psikologi Industri dan Organisasi.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap baik sekarang maupun dimasa mendatang dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai :

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan menambah wawasan di bidang ilmu Psikologi Industri dan Organisasi, serta sebagai pemenuhan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana S1 pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Psikologi Islam.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perusahaan ojek daring maupun semua pihak yang memerlukan informasi mengenai Kontribusi *Big five personality traits* pada Mahasiswa yang Berprofesi Ojek daring di Kota Banjarmasin.
- c. Memperkaya kanzah keperpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
- d. Semoga dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dipergunakan sebagai bahan rujukan yaitu menjelaskan terkait judul pada penelitian ini dengan tujuan menghindari pemahaman yang ambigu dan bias serta membatasi permasalahan yang akan dibahas.

1. *Big Five Personality*

Kepribadian menurut Allport adalah organisasi atau susunan yang dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaian diri yang unik atau khas pada lingkungannya. Sedangkan Pervin, Cervone dan John menyatakan kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Kepribadian memiliki beberapa trait, Penelitian ini menggunakan temuan Lewis R. Goldbeg dan dikembangkan oleh Allport yaitu pendekatan *trait* terhadap kepribadian yang didasarkan pada lima dimensi (OCEAN). Berikut penjelasannya:

- 1) *Openness to experience: (+) wisdom, originality, objectivity, knowledge, reflection. (-) Imperceptivity*
- 2) *Conscientiousness: (+) industry, self-discipline, evangelism, consistency, reliability, sophistication, formality, foresight, religiosity, maturity, passionlessness, Thrift. (-) negligence, inconsistency, rebelliousness, irreverence, provinciality intemperance.*

²¹Yunia Syukmawati, "Pengaruh Big Five Personality Dan Attachment Style Terhadap Agretivitas" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

- 3) *Extraversion*: (+) *spirit, talkativeness, sociability, spontaneity, boisterousness, adventure, energy, conceit, vanity, indiscretion, sensuality*, (-) *lethargy, aloofness, silence, modesty, pessimism, unfriendliness*.
- 4) *Agreeableness*: (+) *truts, amiability, generosity, agreeableness, tolerance, courtesy, altruism, warmth, honesty*. (-) *vindictiveness, humor, criticism, disdain, antagonism, aggressiveness, dogmatism, temper, distrust, greed, dishonesty*.
- 5) *Neuroticism*: (+) *self-pity, anxiety, insecurity, timidity, passivity, immaturity* (-) *durability, self-reliance, callousness, candor*.²²

2. Mahasiswa

Merujuk dalam KBBI mahasiswa ialah orang yang belajar di perguruan tinggi²³ baik di universitas, institute atau akademi.²⁴ Menurut Siswoyo, mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak.²⁵ Mahasiswa yang dimaksud penulis adalah mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring di Kota

²²Lewis R. Goldberg, "Personality Processes and Individual Differences, An Alternative 'Description of Personality': The Big-Five Factor Structure," *Journal of Personality and Social Psychology* Vol. 59 No (1990).

²³ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi *Online/Daring* (Dalam Jaringan)," 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahasiswa>. Diakses pada 17 Juli 2020.

²⁴ Kurniawan, "Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran Dan Fungsinya.," dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/> Diakses pada 17 Juli 2020.

²⁵ Wenny Hulukati and Moh. Rizki Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo," *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)* 2, no. 1 (2018): 73.

Banjarmasin yang statusnya masih aktif sebagai mahasiswa dan tidak terminal atau cuti.

3. Ojek daring

Ojek daring merupakan suatu layanan jasa yang bersifat transportasi yang memberikan jasa mengantar konsumen yang telah memesannya dengan menggunakan sepeda motor. Dan tujuannya yaitu memberikan layanan jasa bersifat transportasi kepada konsumen. ojek daring adalah pelayanan jasa yang terikat dengan suatu perusahaan tertentu dan teroganisir secara menyeluruh. Ojek daring ini mengutamakan teknologi dapat dipesan melalui handphone mereka masing-masing dengan perantara aplikasi tertentu yang telah disediakan oleh perusahaan ojek daring.²⁶ Maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil kriteria ojek daring dari perusahaan Grab,Gojek dan Maxim yang ada di Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi sesuatu yang wajib dibahas untuk bertujuan tidak adanya pengulangan penelitian satu topik dan satu subjek yang sama serta untuk menghasilkan suatu penelitian yang kumprehensif atau menyeluruh.

1. Skripsi yang ditulis oleh Endah Mastuti dari Fakultas Psikologi Universitas Airlangga pada tahun 2005 dengan judul, “Analisis Faktor Alat Ukur

²⁶Pebrianti Ni'matul Hidayah, “Analisis Faktor-Faktor Perbandingan Tingkat Minat Konsumen Dan Kepuasan Pelayanan Jasa *Online* Dan Ojek Offline Di Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

Kepribadian Big Five (Adaptasi dari IPIP) pada Mahasiswa Suku Jawa". Penelitian ini bertujuan ingin mengadaptasi salah satu alat ukur kepribadian big five yang diambil dari International Personality Item Pool (IPIP) dan menguji validitas konstraknya di suku Jawa sehingga penggunaan taksonomi tentang alat tes ini bisa dikembangkan dan diaplikasikan di Indonesia, khususnya di suku Jawa. Selain itu, ingin membuktikan validitas aitem, reliabilitas alat ukur kepribadian big five yang diadaptasi dari International Personality Item Pools (IPIP) tersebut. Subyek penelitian ini adalah 110 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Metode yang digunakan adalah analisis faktor eksploratori untuk menguji validitas konstraknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas kontrak alat ukur kepribadian big five yang diambil dari International Personality Item Pools (IPIP) dengan sampel mahasiswa Jawa, tidak terbukti. Hal ini karena data yang didapatkan tidak sesuai dengan teori kepribadian big five yang diteorikan. Pada penelitian ini dengan analisis faktor menunjukkan bahwa trait kepribadian terdiri dari 6 faktor yaitu Neuroticism, Extraversion, Openness to Experience, Agreeableness, Conscientiousness dan Morality. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada subjeknya. Penulis menjadikan mahasiswa yang berprofesi ojek daring sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian di atas menjadikan mahasiswa Jawa sebagai subjek penelitian.

2. Skripsi yang telah ditulis oleh Lita Laras Setianingsih dari Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang pada tahun 2017 yang

berjudul “Pengaruh Dimensi *Big five personality traits* Pada *Public Service Motivation Melalui Job Involvement* Sebagai Pemediasi (Studi pada Aparatur Sipil Negara Kecamatan di Kabupaten Purbalingga)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran mediasi *job involvement* pada hubungan dimensi *big five personality traits* terhadap *Public Service Motivation*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi dalam penelitian yaitu seluruh Aparatur Sipil Negara kecamatan di Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 276 Aparatur Sipil Negara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotionate random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 163 seluruh Aparatur Sipil Negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *big five personality traits* berpengaruh signifikan pada *job involvement* dan *Public Service Motivation*. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa *job involvement* berpengaruh pada *Public Service Motivation*. Selanjutnya, penelitian ini menemukan pengaruh dimensi *big five personality traits* pada *Public Service Motivation* dapat dimediasi oleh *job involvement*.²⁷ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada responden dan jumlah sampel 163 seluruh Aparatur Sipil Negara dan populasi 276 Aparatur Sipil Negara, serta teknik pengambilan sampel *propotionate random sampling*, sedangkan persamaanya dengan

²⁷Lita Laras Setianingsih, “Pengaruh Dimensi *Big five personality traits* Pada *Public Service Motivation Melalui Job Involvement* Sebagai Pemediasi” Skripsi (Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2017).

penelitian ini adalah sama-sama metodologi penelitian kuantitatif, variabel bebas yaitu *big five personality* dan variabel terikat yaitu motivasi.

3. Jurnal penelitian ini ditulis oleh Muslim Nasyroh dan Rinandita Wilkansari yang terdapat pada jenis jurnal *Ecopsy*, Vol.4, No.1, tahun 2016. Yang berjudul “Hubungan Antara Kepribadian (Big Five Personality Model) dengan Kinerja Karyawan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepribadian dan kinerja karyawan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kolerasional Terdiri dari dimensi *extraversion, openness, conscientiousness, neuroticism, dan agreeableness*. Sedangkan kinerja yang dimaksud adalah performansi/hasil kerja dari karyawan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terbagi menjadi 2 skala yaitu, skala kepribadian terdiri dari 35 butir pernyataan dan skala kepribadian terdiri dari 10 butir pernyataan. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 30 orang karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian dan kinerja memiliki hubungan. Di antara 5 dimensi kepribadian ditemukan bahwa *Agreeableness* dan *Neuroticism*-lah dimensi kepribadian yang secara signifikan memiliki hubungan dengan kinerja.²⁸ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada responden yang mengarah kepada karyawan dengan jumlah sampel 30 orang dan variabel terikat yaitu kinerja karyawan, sedangkan persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama

²⁸Muslim Nasyroh dan Rinandita Wilkansari, “Hubungan Antara Kepribadian (Big Five Personality Model) Dengan Kinerja Karyawan,” *Jurnal Ecopsy* Vol. 4 No. (2017): 10–16.

metodologi penelitian kuantitatif jenis korelasional, dan dimensi *big five personality*.

4. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Widyahastuti dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kepribadian (*Big Five Personality*) terhadap *Multitasking*”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kepribadian (*Big five Personality*) terhadap *multitasking*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Subjek penelitian sejumlah 100 dosen Universitas Muhammadiyah Malang dan pengambilan data menggunakan quota sampling. Hasil yang menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh kepribadian berdasarkan nilai koefisien Nagelkerke sejumlah 14,4% sedangkan 85,6% lainnya berdasarkan factor lain. Pada *Big Five Personality* dimensi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *multitasking* hanya dimensi agreeableness dengan indeks sig 0,005. Sedangkan untuk dimensi *extraversion*, *conscientiousness*, *openness* dan *neuroticism* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *multitasking*.²⁹ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada responden yang mengarah kepada 100 dosen dan variabel terikat yaitu *multitasking*, sedangkan persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama metodologi penelitian kuantitatif dengan

²⁹ Rizki Widyahastuti, “Pengaruh Kepribadian (*Big Five Personality*) Terhadap *Multitasking*” Skripsi(Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah, 2016).

pengambilan data quota sampling, dan variabel bebas yaitu *big five personality*.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka dari itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.³⁰

Bedasarkan Penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₁ = Terdapat *openness* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin

Ha₂ = Terdapat *conscientiousness* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin

Ha₃ = Terdapat *extroversion* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin

Ha₄ = Terdapat *agreeableness* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin

³⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, ed. Setiyawami (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2018).

Ho₅ = Terdapat *neuroticism* pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin

Ho₆ = Adanya Bigfive Personality pada mahasiswa yang berprofesi ojek daring di Kota Banjarmasin

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik dapat dipercaya dan berguna secara sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

Bab I: Pemaparan tentang pendahuluan, peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori tentang *Big five personality traits*, faktor-faktor yang mempengaruhi *big five personality traits* dan dimensi *big five personality traits*.

Bab III: Membahas tentang metodologi penelitian, yang memaparkan tentang jenis penelitian, lokasi, responden dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data,

Bab IV: Deskripsi lokasi penelitian, profil program studi psikologi islam fakultas ushuluddin dan humaniora universitas islam negeri antasari banjarmasin, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Menjelaskan kesimpulan dan saran-saran.